

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, kini telah mencapai tahap global yang sangat terbuka dengan dinamika perubahan yang kuat. Pada saat yang sama, seiring pertumbuhan perusahaan ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan meningkat karena perusahaan secara tidak terkendali mengeksploitasi berbagai sumber daya untuk meningkatkan keuntungannya. Kehadiran dan pengaruh dari kegiatan perusahaan ini kerap kali menimbulkan perselisihan dan juga merugikan kepentingan pihak lain baik dari segi ekonomi, sosial, ataupun lingkungan masyarakat. Faktanya, resistensi masyarakat lokal terhadap pelaku usaha yang tidak memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan semakin meningkat (Malik, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu melakukan yang terbaik untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mengupayakan keuntungan yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun hal tersebut saja tidak cukup. Keberlangsungan usaha perusahaan tidak terjamin jika hanya bergantung pada keuntungan yang besar, akan tetapi perusahaan juga harus menunjukkan komitmen yang besar dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (Erari & Nurjanah, 2021).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memberikan kontribusi secara menyeluruh dari dunia usaha untuk pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. CSR tidak lagi didasarkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang tercermin dalam keuangannya. Saat ini CSR didasarkan pada *triple bottom line*, yang terdiri dari kondisi keuangan, sosial dan lingkungan (Inas & Mildawati, 2022). Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menekankan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan dalam kelangsungan bisnisnya, tetapi juga bertanggung jawab untuk lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya. Hal ini berarti, selain keuntungan yang menjadi fokus utama perusahaan juga harus fokus dalam mengembangkan hubungan sosial perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Seperti berita yang dilansir pada (dw.com, 2022) industri tekstil telah menghasilkan emisi gas rumah kaca sampai 1,2 miliar ton per tahun, di sisi lain industri ini juga telah berdampak besar pada 20 persen pencemaran air secara global. Salah satunya pada perusahaan tekstil PT Kamarga Kurnia *Textile* Industri (KKTI) karena terbukti mencemari lingkungan hidup daerah aliran sungai Citarum dengan membuang air limbah ke area tersebut yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kerusakan ekosistem pasalnya daerah aliran sungai ini menjadi sumber 80% kebutuhan air minum penduduk dan menjadi penyedia

air bagi 420 ribu hektar persawahan (Mongabay.co.id, 2020). Selain itu, perselisihan sosial menimbulkan berbagai masalah antara masyarakat dan perusahaan, termasuk karyawan sering melakukan protes kepada perusahaan karena merasa tidak diperhatikan baik upah maupun fasilitasnya. Kasus ini merupakan contoh negatif perusahaan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial dalam kegiatan usahanya yang menyebabkan kerugian pada kehidupan masyarakat terutama di sekitar area perusahaan yang kemudian menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu sehingga dapat menurunkan citra dari perusahaan tersebut. Citra perusahaan yang memburuk juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena keengganan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Faktanya, investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengimplementasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (Aritonang & Rahardja, 2022). Perusahaan yang mempunyai kepedulian sosial dapat menggunakan informasi CSR menjadi salah satu keunggulan kompetitifnya, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaku industri semakin menyadari bahwa dunia bisnis semakin kompetitif dan menuntut untuk mampu memberikan kinerja keuangan perusahaan yang sehat agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah – tengah persaingan antar perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu sehingga menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara melakukan analisis menggunakan rasio

profitabilitas. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dimana indikator tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba dan dapat memberikan gambaran perihal tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, industri pengolahan atau manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019 industri manufaktur tumbuh 3,8% lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yaitu 4,3% (cnbcindonesia.com, 2020b). Kinerja manufaktur kuartal I 2020 anjlok di bawah 50 persen, penurunan kinerja tersebut tercermin dari data *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia yang mengalami kontraksi yaitu turun menjadi 45,64% dari yang sebelumnya 51,50%. Sementara jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu pada kuartal I 2019 sebesar 52,65 persen, kinerja tahun ini terlihat turun signifikan. Sejalan dengan hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) yang menyebutkan sektor industri pengolahan terkontraksi akibat kebijakan pembatasan mobilitas (Bisnis.com, 2020b). Berdasarkan Bank Indonesia mencatat industri manufaktur di Indonesia menurun pada kuartal III 2021 sebesar 48,75 persen atau lebih rendah dari kuartal sebelumnya 51,45 persen, namun pada kuartal III 2021 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 44,91% (cnnindonesia.com, 2021).

Seiring dengan penurunan industri manufaktur, dari segi sub sektor mayoritas responden mengalami penurunan kinerja dengan sub sektor barang kayu dan hasil hutan sebagai indeks yang paling rendah disusul sub sektor alat angkut, mesin dan peralatannya, pupuk, kimia dan barang dari karet (cnnindonesia.com, 2021). Penurunan tersebut diakibatkan karena menurunnya jumlah permintaan hingga kesulitan distribusi akibat pembatasan mobilitas. Sebagian besar perusahaan sektor tersebut melaporkan penurunan laba bersih hingga harus berbalik merugi (Bisnis.com, 2020a).

Berikut diinformasikan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Rata – Rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia dan Industri Aneka Tahun 2019 – 2022**

No.	Sektor	<i>Return On Asset</i> (ROA)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Industri Dasar Kimia dan Industri Aneka	0,055	0,041	0,047	0,042

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (Data diolah Kembali)

**Tabel 1.2**

**Data Rata – Rata *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia dan Industri Aneka Tahun 2019 – 2022**

No.	Sektor	<i>Return On Equity</i> (ROE)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Industri Dasar Kimia dan Industri Aneka	0,090	0,061	0,071	0,066

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (Data diolah Kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Jika ditinjau dari tabel 1.1 pada tahun 2019 perolehan nilai *Return On Asset* sebesar 0,055 nilai ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 0,058, lalu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai *Return On Asset* dari 0,055 menjadi 0,041. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai *Return On Asset* sebesar 0,047 atau 0,006. Namun, pada tahun 2022 nilai *Return On Asset* mengalami penurunan kembali yaitu 0,042. Sedangkan jika ditinjau dari tabel 1.2 juga pada tahun 2019 perolehan nilai *Return On Equity* sebesar 0,090 mengalami penurunan atau lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 0,110, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai *Return On Equity* dari 0,090 menjadi 0,061. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai *Return On Equity* sebesar 0,071 atau 0,010. Namun, pada tahun 2022 nilai *Return On Equity* mengalami penurunan kembali yaitu 0,066.

Fenomena yang terjadi terlihat karena banyaknya perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian, salah satunya pada perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk kinerja keuangan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan produk. PT Supreme Cable

Manufacturing & Commerce Tbk mencatat laba tahun berjalan perseroan pada tahun 2020 menjadi Rp 238 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp 303 miliar, sementara itu pada tahun 2021 PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk mencatatkan penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp 140 miliar atau memburuk jika dibandingkan tahun 2020 dan juga pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 106 miliar. Penurunan laba pada perusahaan manufaktur ini jika dilihat dari fenomena yang terjadi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah imbas dari perang dagang AS - China dan virus corona (cnbcindonesia.com, 2020).

Sekarang ini kesadaran masyarakat semakin tinggi akan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi isu penting bagi banyak perusahaan, terutama karena masyarakat lebih cermat dan berhati – hati dalam memilih produk yang mereka konsumsi. Sebuah studi oleh Booth Harris Trust Monitor menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen akan meninggalkan suatu produk yang memiliki citra buruk atau diberitakan negatif (Puspaningsih *et al.*, 2020:48). Untuk itu dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* yang jika dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan dan juga memperoleh legitimasi sosial, sehingga semakin besar pula loyalitas konsumen. Disamping itu, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang mengimplementasikan CSR dan hal ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung

jawab sosial perusahaan cenderung menimbulkan kesenjangan (gap) antara perusahaan dengan masyarakat yang dapat menimbulkan terhentinya bisnis perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian seperti merusak reputasi perusahaan, penolakan oleh masyarakat ataupun penurunan kinerja pekerja.

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Aprilya *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang & Rahardja, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*, serta berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Namun demikian hasil penelitian (Inas & Mildawati, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Serta hasil penelitian (Radiman, 2019) juga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh atas *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun belum menunjukkan pengaruh yang konsisten. Oleh karena itu, dilakukan analisis kembali mengenai



pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Sektor tersebut dipilih dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia dan Industri Aneka yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka pada tahun 2019 – 2022 yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.
2. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka belum maksimal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?

### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi, serta mengungkap seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Selain itu juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu (SI) pada Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa

yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan lebih lanjut terkait implementasi *Corporate Social Responsibility* di perusahaan dan juga untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Puspaningsih *et al.*, 2020). Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sosial. Perusahaan harus menjaga legitimasi *stakeholder* dan menempatkannya pada kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Inas & Mildawati, 2022). Pengakuan terhadap adanya berbagai *stakeholder* di luar pemegang saham yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan telah mengubah dimensi tanggung jawab sosial perusahaan

dari tanggung jawab ekonomi semata – mata dalam bentuk maksimasi laba untuk kemakmuran para pemegang saham menjadi tanggung jawab kepada sejumlah *stakeholder* yang lebih luas (Kartini, 2020:9).

CSR diartikan sebagai strategi perusahaan dalam rangka memuaskan *stakeholder* (Freeman, 1984) yang merupakan praktik bisnis yang terus menerus menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan, dimana kepuasan dan loyalitas pelanggan ini merupakan strategi yang dapat diandalkan sebagai keunggulan bersaing. Teori ini dengan jelas menyatakan bahwa kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para *stakeholder* lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial perusahaan dan mereka yang terkena dampak langsung dari keberadaan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif pada kelangsungan hidup perusahaan dan akan mendapatkan dukungan lebih dari stakeholder. Dengan pengungkapan ini, maka diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan stakeholder dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Puspaningsih *et al.*, 2020).

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara bagi perusahaan untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Menurut (Darwin, 2004) dalam (Dewi *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa *Corporate Social*

*Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) dan/atau laporan tahunan. Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari 6 kategori yaitu indikator ekonomi, indikator lingkungan, indikator sosial, indikator hak asasi manusia, indikator masyarakat dan indikator tanggung jawab atas produk.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian suatu kegiatan atau program perusahaan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan. Menurut (Hermawan, 2020:11) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui dan menilai sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan

berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan, dengan kata lain jika suatu perusahaan mencapai kinerja yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan berhasil. Salah satu kriteria terpenting dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum, setidaknya ada empat jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2023:106).

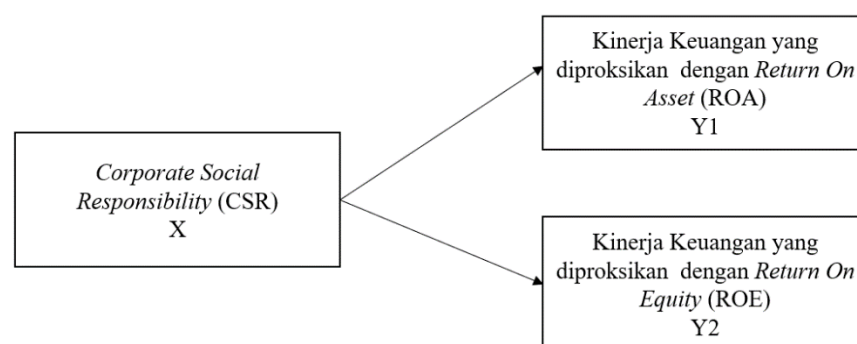
Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2023). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2023:201). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dengan asetnya. Sedangkan *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri (Kasmir, 2023:204). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi

nilai *Return On Asset* dan *Return On Equity* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan (Kasmir, 2023:202 - 204).

Perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* cenderung akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan mendapatkan citra yang baik di mata publik (Pamungkas & Winarsih, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas akan memberikan hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Semakin banyak informasi yang tersedia bagi pemangku kepentingan, maka semakin banyak pula informasi tentang perusahaan yang diperoleh. Hal inilah meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 1.6.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mega Apriliya, Gusnardi, dan R.M. Riadi, 2021	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Pulp &amp; Paper</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2014 sampai dengan 2018)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>pulp &amp; paper</i> periode 2014 sampai dengan 2018.
2.	Siti Anisah Shafiyah Inas dan Titik Mildawati, 2022	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Radiman, 2019	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Desdi Romawati Aritonang dan Liana Rahardja, 2022	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non – Cyclical</i> Dan <i>Basic Material</i>	Regresi pertama secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Regresi kedua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Regresi ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .

### 1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena kebenarannya harus diuji terlebih dahulu.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

*“Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA) maupun Return On Equity (ROE)”.*

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan September 2023.